

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antar kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi baik, nyaman, tenang dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari bahasa Inggris yaitu “discipline” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan teratur. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Sugi Yono (2009) mengatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk patuh kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan

demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin (Aunurrahman, 2014, hal. 45). Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa. Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa (Ahsanti, 2017, hal. 52). Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin tergantung kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan (Wandio, 2013, hal. 34). Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan (Djamarah, 2014, hal. 234). Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf, guru dan siswa.

Peran kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Kompri (2017) mengemukakan kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Ash-Shalah Kaliwadas menunjukan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin, dikarenakan yang seharusnya disiplin di sekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di MTs Ash-Shalah Kaliwadas kedisiplinan siswa masih kurang baik. Kepala sekolah juga belum sepenuhnya mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, ditambah lagi kepala sekolah kurang bekerja sama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa. Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dimana masih ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pula sebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapih di lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang merokok di sekolah. Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs ASH-SHALAH KALIWADAS KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. kerjasama antara kepala Madrasah, guru dan siswa dalam menumbuhkan kedisiplinan.
- b. Kurangnya pendekatan dari kepala Madrasah dan setiap guru terhadap perilaku para siswa.
- c. Tidak adanya tindak lanjut dari setiap pelanggaran yang sudah dilakukan oleh setiap siswa.
- d. Masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin di dalam lingkungan madrasah.

C. Fokus masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas pada penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada:

a. Peran kepala sekolah

Menurut WJS poewadarminta peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi. Sedangkan kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat interaksi antara guru dan murid. (wahjosumidjo. 2017:83)

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di MTs Ash-Shalah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di MTs Ash-Shalah?
3. Bagaimana Kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Ash-Shalah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan peretanyaan penelitian diatas, maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Ash-Shalah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Ash-Shalah
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Ash-Shalah

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam meningkatkan kedisiplinan dan menambah wawasan bagis peneliti baik sekarang maupun yang akan datang.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi dan perbaikan bagi lembaga pendidikan yang lain dalam membangun kedisiplinan dilingkungan sekolah